BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni metode kuantitatif. Metode ini menjadikan filsafat positivisme sebagai landasan, dipakai guna melakukan penelitian pada suatu sampel ataupun populasi, kemudian mengumpulkan data memakai instrumen penelitian. Selain itu, analisis data yang dilakukan sifatnya statistik atau kuantitatif yang bertujuan guna memberikan gambaran serta melakukan pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan. (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kausal untuk mengambil kesimpulan terkait ada atau tidaknya keterkaitan sebab-akibat antara variabel yang diamati lewat observasi pada akibat yang telah ada serta kembali mengobservasi data yang ada demi menemukan beberapa faktor penyebab yang kemungkinan ada dalam data (Azwar, 2019).

2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) yakni sebuah sifat ataupun atribut dari kegiatan organisasi, objek, individu, ataupun aktivitas yang memiliki suatu varian yang diputuskan oleh peneliti guna dipelajari untuk selanjutnya didapat kesimpulan darinya. Pada penelitian yang dilakukan terdapat dua variabel yang akan diteliti, yakni variabel bebas (*dependent*) dan variabel tergantung (*independent*). Variabel yang dipakai

pada penelitian yakni:

Variabel bebas (X) : Gaya Kelekatan

Variabel tergantung (Y): *Toxic Relationship*

B. Definisi Operasional Penelitian

Azwar (2019) menjabarkan arti definisi operasional yakni variable yang dirumuskan atas dasar karakteristik ataupun ciri variabel yang bisa diobservasi.

Pada penelitian ini, definisi operasionalnya yakni:

1. Gaya Kelekatan

Gaya kelekatan merupakan derajat akan pengalaman rasa aman dalam hubungan antar pribadi. Gaya kelekatan diukur dengan ECR (Experience in Close Relationship) dari Brennan, Clark, and Shaver (dalam Levine & Heller, 2019), yang memiliki aspek, yaitu cemas (*anxious*), aman (*secure*), menghindar (*avoidant*).

2. *Toxic Relationship*

Toxic relationship adalah hubungan yang tidak sehat, menyiksa dan menyakitkan. *Toxic relationship* diukur dengan aspek-aspek dari Lee (2018), yaitu *controller, belittler, bad temper, guilt inducer, deflector and overreactor, over dependent partner and independent controller, users and possessive nature*.

C. Populasi dan Tehnik Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2019) menyebut bahwa populasi merupakan area generalisasi yang meliputi subjek maupun objek yang memiliki suatu ciri

khas serta mutu yang diputuskan oleh pihak yang melakukan penelitian guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan darinya. Populasi pada penelitian ini yakni mahasiswa Teknik elektro Universitas Singaperbangsa Karawang angkatan 2019 yang berjumlah 130 mahasiswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai peneliti adalah dengan *Nonprobability sampling*. Sugiyono (2019) menjabarkan bahwa *nonprobability sampling* teknik untuk mengambil sampel yang tidak memberi kesempatan ataupun peluang sama untuk tiap anggota ataupun unsur populasi guna dipilih sebagai sampel. Teknik yang dipakai yakni menggunakan *sampling kuota*, yang merupakan teknik guna menentukan sampel dari populasi yang memiliki suatu karakteristik hingga kuota atau jumlah yang dikehendaki. (Sugiyono, 2019)

Perhitungan sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Sugiyono, 2019) karena jumlah populasi sudah diketahui.

$$n = \frac{1 N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

$$n = \frac{130}{1 + 130 (0,05)^2} = 98$$

Maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 98 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) menguraikan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling tepat pada suatu penelitian, sebab memiliki tujuan pokok yakni untuk mendapat suatu data yang pasti. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner.

1. Kuesioner

Menurut Azwar (2019) kuesioner yakni suatu bentuk alat untuk mengumpulkan data penelitian yang cukup mudah diaplikasikan serta sangat fleksibel. Data yang didapat melalui penyebaran kuesioner bisa digolongkan menjadi data faktual. Dengan demikian, hasil yang didapatkan memiliki reliabilitas yang besar tergantung jujur tidaknya subyek penelitian yang menjadi responden. Namun, pihak yang melakukan penelitian bisa meningkatkan reliabilitas hasil yang didapat dengan cara menyajikan beberapa kalimat yang jelas serta diutarakan melalui strategi yang akurat.

Blue Print Gaya Kelekatan

Blue print gaya kelekatan menggunakan skala baku dari Brennan, Clark, and Shaver (dalam Levine & Heller, 2010)

Aspek	Indikator Perilaku	Favorable	Unfavorable	Σ
1. Cemas (Anxious)	• Menuntut kedekatan	1, 2	29, 30	4
	• Kurang bisa mempercayai orang lain	3	28	2
	• Lebih emosional	4	27	2
	• Pencemburu	5	26	2
2. Aman (Secure)	• Memiliki pandangan yang positif	6, 7	24, 25	4
	• Efektif mengkomunikasikan	8	23	2

	kebutuhan dan perasaan kepada pasangan			
	• Tidak khawatir serta stres berlebihan tentang relasi romantis	9, 10	21, 22	4
3. Menghindar (Avoidant)	• Merasa ragu-ragu dalam relasi romantis	11, 12	18, 19, 20	5
	• Sering mengambil jarak dari pasangan	13, 14, 15	16, 17	5
	Σ	15	15	30

Tabel 3.1 *Blue Print* Gaya Kelekatan***Blue Print Toxic Relationship***

Blue print toxic relationship menggunakan skala baku dari Mayorita (2021)

Aspek	Indikator Perilaku	Favorable	Unfavorable	Σ
1. Controller	• Mengotrol gerakan pasangan	1	30	2
2. Belittler	• Selalu meremehkan pasangan	2, 3, 4	27, 28, 29	6
3. Bad Temper	• Memiliki temperamen yang tidak dapat diprediksi	5	26	2
4. Guilt Inducer	• Pemberi rasa bersalah	6	25	2
5. Deflector and Overreactor	• Menjaga perasaan pasangan	7, 8, 9	22, 23, 24	6
6. Over Dependent and Independent Controller	• Kepasifan	10, 11	20, 21	4
7. Users and Possessive Nature	• Tidak merasa puas dengan pengorbanan pasangan	12	19	2
	• Posesif	13, 14, 15	16, 17, 18	8
	Σ	15	15	30

Tabel 3.2 *Blue Print Toxic Relationship*

Menurut Azwar (2019) suatu skala sikap biasanya terdiri atas sekitar 25 sampai 30 pernyataan sikap, sebagian berupa pernyataan favorabel dan sebagian lagi tidak-favorabel, yang sudah terpilih sedemikian rupa berdasarkan kualitas isi dan hasil analisis terhadap kemampuan pernyataan tersebut dalam mengungkapkan sikap individu. Terhadap sikap statemen sikap tersebut subjek memberi respons dengan lima kategori kesetujuan, yaitu:

- (STS) : Sangat Tidak Setuju
 (TS) : Tidak Setuju
 (N) : Antara Tidak Setuju dan Setuju
 (S) : Setuju
 (SS) : Sangat Setuju

Peneliti dapat menggunakan cara pemberian skor yang sederhana sekalipun mempunyai kelemahan, yaitu sebagai berikut:

<i>Pernyataan Favorabel</i>	<i>Pernyataan Tak-Favorabel</i>
STS = 1	STS = 5
TS = 2	TS = 4
N = 3	N = 3
S = 4	S = 2
SS = 5	SS = 1

Tabel 3.3 Skala Likert

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Azwar (2019) menyebut bahwa validitas yakni pertimbangan utama ketika melakukan evaluasi mutu pengujian yang menjadi alat pengukuran. Konsep validitas merujuk pada layak tidaknya, bermakna tidaknya, serta bermanfaat tidaknya suatu inferensi yang bisa dibuat berlandaskan nilai yang muncul pada hasil pengujian. Pada penelitian ini, instrument pengukuran yang dipakai yakni skala Gaya Kelekatan (*Attachment Style*) dan *Toxic Relationship*. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan mengukur Content Validity Ratio (CVR) untuk mengetahui sejauh mana aitem-aitem tes sesuai dengan konstruk teoritis. Suatu panel yang meliputi para ahli memiliki sebutan yakni Subject Matter Experts (SME) diminta guna memberikan pernyataan apakah item pada pengujian memiliki sifat esensial untuk operasionalisasi kontrak teoritis. (Azwar, 2019)

Perhitungan CVR menggunakan rumus Lawshe's (dalam Azwar, 2019).

$$CVR = (2ne / N) - 1$$

ne = Banyaknya (SME) yang menilai suatu aitem 'esensial'

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

2. Analisis Aitem

Dalam prosedur konstruksi atau penyusunan tes, sebelum melakukan estimasi terhadap reliabilitas dan validitas, dilakukan terlebih

dahulu prosedur analisis aitem yaitu dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang akan menjadi bagian tes yang bersangkutan. Dalam penyusunan tes, aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan bagian dari tes. Hanya item-item yang memiliki kualitas tinggi saja yang boleh digunakan dalam tes.

Prosedur ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total (r_{ix}) yang dikenal pula dengan sebutan parameter daya beda item. Formula korelasi macam apa yang tepat untuk digunakan dalam komputasi koefisien korelasi aitem total tergantung pada sifat penskalaan distribusi skor aitem dan skor tes itu sendiri.

Bagi tes yang setiap aitemnya menghasilkan skor interval, dapat digunakan *Corrected Item-Total*. Adapun rumus *Corrected Item-Total* adalah:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix} S_x S_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix} S_i S_x]}}$$

Keterangan :

- $r_{i(x-i)}$ = koefisien korelasi aitem-total setelah dikoreksi
- r_{ix} = koefisien korelasi aitem-total sebelum dikoreksi
- S_i = deviasi standar skor aitem yang bersangkutan
- S_x = deviasi standar skor skala

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2019) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang

memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain sebagai konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Tes dan skala psikologi menuntut koefisien reliabilitas ukur yang sangat tinggi untuk dapat dianggap memuaskan, yaitu di kisaran $r_{xx'} \approx 0,90$. Lebih tinggi lagi adalah lebih baik sehingga dapat diyakini bahwa eror pengukuran yang terjadi adalah sangat kecil. Instrumen riset yang hanya dapat menghasilkan reliabilitas pengukuran kurang dari $r_{xx'} = 0,80$ tidak layak untuk digunakan dalam penelitian psikologi. (Azwar, 2019)

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.7	Cukup Reliabel
0.2 – 0.4	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Tabel 3.4 Kaidah Guilford

F. Tehnik Analisis Data

Dalam proses analisis data, sebelum pengujian hipotesis penelitian harus dilakukan uji asumsi prasyarat. Uji asumsi prasyarat dalam penelitian ini berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal, apabila nilai Signifikan (*Sig.*) dari *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka distribusi data normal, apabila kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2016)

2. Uji Linearitas

Menurut Azwar (2019) uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X dan variabel Y. Uji linearitas regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel yang berpasangan yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Nurhayati & Setiadinanti, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sebuah dugaan atau hipotesa pada sebuah fenomena. Menurut Siregar (2016) hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara atau sebuah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Oleh karena itu, uji hipotesis ini diperlukan. Adapun uji hipotesa dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linear sederhana.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Nurhayati & Setiadinanti, 2019). Dalam penelitian ini, menggunakan 2 variabel yaitu satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2019) Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan apabila penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) maka uji linearitas regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (dalam Santosa, 2020) model analisis regresi linear sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = A + BX + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen atau respon
- A = Intercept atau konstanta
- B = Koefisien regresi
- e = residual atau error

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya (Luthfiyyah & Santosa, 2020). Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut merupakan Rumus dari koefisien determinasi dijelaskan sebagai berikut (Luthfiyyah & Santosa, 2020):

Keterangan :
$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

- a. KD = nilai koefisien determinasi
- b. r^2 = nilai koefisien korelasi

c. Uji Kategorisasi Skor

Peneliti melakukan kategorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan ketegorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Uji kategorisasi ditunjukkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok- kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2019).

Kontinum terdiri dari tiga kategori, yaitu:

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Tabel 3.5 Tiga Kategori

Dengan rumus:

$$\mu + 1,0\sigma \geq X \geq \mu - 1,0\sigma$$